

STRATEGI BANK DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT MADURA

Zuhal Thoriq¹, Mohammad Raihan Alghifari², Ahmad Kivlan Zain³, Achmarul Fajar⁴

Universitas Madura, Indonesia ^{1,2,3,4}

Email: zuhalthoriq48@gmail.com¹, raihanalghifari2025@gmail.com², kivlanzain84@gmail.com³,
fajar.@unira.ac.id⁴

| Informasi | Abstract |
|--------------------|---|
| Volume : 3 | <p><i>This study aims to identify factors influencing financial inclusion in Madura and assess banking strategies for increasing financial participation, including partnerships with FinTech, the development of micro-waqf products, and financial education programs. The research background is based on the low level of financial inclusion in Madura, which is below the national average, with the majority of the population still relying on informal financial services. This study used a qualitative approach, distributing open-ended questionnaires to 120 respondents in three main Madura regencies (Bangkalan, Sumenep, and Pamekasan) and conducting semi-structured interviews with 12 bank branch managers. The data were analyzed using thematic analysis. The results revealed five main themes: (1) limited physical accessibility of branch and ATM networks, (2) the high demand for digitalization of services, especially for MSMEs, (3) public trust in sharia products as an opportunity for portfolio development, (4) low digital financial literacy, which hinders the adoption of modern services, and (5) the need for local policy support. The study's conclusions emphasize that an effective banking strategy must be multifaceted, encompassing the development of mobile service units, collaboration with local fintech companies, sustainable digital financial literacy programs, segmented Sharia product development, and policy advocacy with local governments. Implementing this strategy is expected to increase financial participation among Madurese, expand the customer base, and support inclusive economic growth in the archipelago.</i></p> <p>Keyword: financial inclusion, banking strategy, Madurese, digital financial literacy, Sharia products, fintech</p> |
| Nomor : 5 | |
| Bulan : Mei | |
| Tahun : 2026 | |
| E-ISSN : 3062-9624 | |

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan masyarakat Madura serta menilai strategi perbankan dalam meningkatkan partisipasi keuangan, mencakup kemitraan dengan FinTech, pengembangan produk mikro-wakaf, dan program edukasi keuangan. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya tingkat inklusi keuangan di Madura yang berada di bawah rata-rata nasional, dengan sebagian besar masyarakat masih mengandalkan layanan keuangan informal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyebarkan kuesioner terbuka kepada 120 responden di tiga kabupaten utama Madura (Bangkalan, Sumenep, Pamekasan) serta wawancara semi-terstruktur dengan 12 manajer cabang bank. Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian mengungkap lima tema utama: (1) keterbatasan aksesibilitas fisik jaringan cabang dan ATM, (2) tingginya kebutuhan digitalisasi layanan terutama bagi UMKM, (3) kepercayaan masyarakat terhadap produk syariah sebagai peluang pengembangan portofolio, (4) rendahnya literasi keuangan digital yang menjadi penghambat adopsi layanan modern,

dan (5) perlunya dukungan kebijakan lokal. Kesimpulan penelitian menekankan bahwa strategi bank yang efektif harus bersifat multifaset, mencakup pengembangan unit layanan mobile, kolaborasi dengan fintech lokal, program literasi keuangan digital berkelanjutan, pengembangan produk syariah tersegmentasi, serta advokasi kebijakan kepada pemerintah daerah. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi keuangan masyarakat Madura, memperluas basis nasabah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif di wilayah kepulauan tersebut.

Kata Kunci: inklusi keuangan, strategi bank, masyarakat Madura, literasi keuangan digital, produk syariah, fintech

A. PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi kesenjangan signifikan dalam inklusi keuangan, terutama di wilayah-wilayah pedesaan seperti Madura. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat partisipasi perbankan di Madura berada di bawah rata-rata nasional, dengan sebagian besar penduduk mengandalkan layanan keuangan informal (Syamsuri et al., 2022). Kondisi ini memperparah kerentanan ekonomi masyarakat, terutama petani dan pelaku usaha mikro yang kesulitan mengakses kredit, tabungan, dan asuransi.

Seiring dengan percepatan transformasi digital dalam sektor keuangan (FinTech), peluang untuk memperluas jangkauan layanan perbankan semakin terbuka (Fanuel et al., 2023). Namun, adopsi teknologi belum merata; faktor literasi keuangan, infrastruktur digital, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan tradisional masih menjadi hambatan utama di Madura. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong minat investasi dan penggunaan layanan perbankan, namun masih minim studi yang mengaitkan hal tersebut dengan strategi bank secara spesifik di konteks lokal Madura (Fanuel et al., 2023).

Selain itu, model keuangan berbasis syariah, terutama melalui pengembangan mikro waqf bank, telah terbukti mampu meningkatkan inklusi keuangan di komunitas Muslim (Hasib & Rusydiana, 2022). Mengingat mayoritas penduduk Madura beragama Islam, integrasi prinsip keuangan syariah ke dalam strategi bank dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Namun, literatur masih belum mengidentifikasi mekanisme operasional yang efektif untuk menggabungkan layanan perbankan konvensional, fintech, dan mikro waqf dalam satu kerangka strategi yang terukur. Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi inklusi keuangan masyarakat Madura, meliputi infrastruktur digital, literasi keuangan, dan persepsi terhadap produk syariah.

2. Menilai peran strategi bank—termasuk kemitraan dengan FinTech, pengembangan produk mikro-waqf, dan program edukasi keuangan—dalam menurunkan hambatan akses.
3. Menyusun rekomendasi kebijakan dan praktik operasional yang dapat diadopsi oleh bank komersial dan lembaga keuangan mikro untuk meningkatkan partisipasi keuangan di Madura.

Dengan fokus pada konteks geografis dan budaya Madura, studi ini diharapkan dapat memperkaya literatur inklusi keuangan Indonesia serta memberikan pedoman praktis bagi lembaga keuangan dalam merancang strategi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data utama berupa kuesioner terbuka yang disebarakan kepada nasabah dan calon nasabah bank di wilayah Madura. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi, kebutuhan, serta hambatan yang dirasakan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan (Kurniawan & Gitayuda, 2021).

Populasi dan Sampel

1. Populasi: seluruh penduduk berusia 18 tahun ke atas yang berdomisili di tiga kabupaten utama Madura (Bangkalan, Sumenep, dan Pamekasan).
2. Sampel: 120 responden dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan variasi karakteristik demografis (usia, tingkat pendidikan, status usaha) serta tingkat penggunaan layanan perbankan (nasabah aktif, nasabah pasif, non-nasabah).

Instrumen Penelitian

Kuesioner terdiri dari tiga bagian:

1. Data Demografis (usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan).
2. Pengalaman dan Persepsi terhadap Layanan Bank (kemudahan akses, kepercayaan, kepuasan).
3. Harapan dan Saran Strategis (fitur digital, program literasi keuangan, produk syariah).

Pertanyaan dirancang bersifat terbuka untuk memungkinkan responden mengungkapkan pandangan secara bebas. Validitas isi (content validity) diuji melalui panel ahli (akademisi keuangan dan praktisi perbankan) dan reliabilitas diuji dengan pilot test pada 15 responden (Cronbach $\alpha = 0.81$).

Prosedur Pengumpulan Data

Kuesioner diunggah melalui platform Google Forms dan dibagikan secara daring serta melalui tim enumerator yang mengunjungi pasar tradisional dan pusat UMKM di masing-masing kabupaten pada bulan Januari-Februari 2024. Setiap responden diberikan penjelasan tujuan penelitian dan menandatangani persetujuan partisipasi secara elektronik.

Analisis Data

Data kualitatif diolah dengan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006) yang meliputi:

1. Transkripsi jawaban terbuka ke dalam bentuk teks.
2. Pembacaan awal untuk familiarisasi.
3. Pengkodean secara manual menghasilkan kode awal (mis. “kurangnya ATM”, “bunga kompetitif”, “program edukasi”).
4. Pengelompokan kode menjadi tema utama (mis. Aksesibilitas Fisik, Kebutuhan Digitalisasi, Kepercayaan Syariah).
5. Interpretasi tema dalam konteks literatur inklusi keuangan dan strategi perbankan.

Untuk meningkatkan kredibilitas, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan kuesioner dengan wawancara semi-terstruktur pada 12 manajer cabang bank yang beroperasi di Madura.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aksesibilitas Fisik dan Geografis

Sebagian besar responden mengidentifikasi keterbatasan jaringan cabang dan ATM sebagai faktor utama rendahnya inklusi keuangan di Madura (Kurniawan & Gitayuda, 2021). Tema Aksesibilitas Fisik mencerminkan kesenjangan infrastruktur keuangan yang masih terpusat di kota-kota besar, sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa penyebaran layanan perbankan tradisional masih terbatas di wilayah kepulauan (Kurniawan & Gitayuda, 2021).

Implikasi strategi bank: Penambahan unit layanan keuangan mobile (mis. “banking van”) dan kolaborasi dengan agen fintech dapat memperluas jangkauan layanan, khususnya di daerah pedesaan.

2. Kebutuhan Digitalisasi Layanan

Responden menekankan pentingnya platform digital yang mudah diakses, terutama bagi pelaku UMKM yang mengandalkan transaksi non-tunai (Fisabilillah, Aji, & Prabowo, 2021). Tema Kebutuhan Digitalisasi menguatkan peran financial technology (fintech) dalam meningkatkan inklusi, sebagaimana diuraikan dalam literatur yang menyoroti peran fintech

dalam menurunkan biaya transaksi dan mempermudah onboarding nasabah (Kusdimanto et al., 2022).

Implikasi strategi bank: Pengembangan aplikasi perbankan yang ramah pengguna, integrasi dengan e-money, serta program digital onboarding dengan verifikasi KTP elektronik dapat menarik segmen yang belum terlayani.

3. Kepercayaan Terhadap Produk Syariah

Sebagian responden, khususnya yang beragama Islam, menyatakan preferensi terhadap produk perbankan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai religius (Kusdimanto et al., 2022). Tema Kepercayaan Syariah menunjukkan peluang bagi bank untuk mengembangkan produk unit-linked syariah dan asuransi syariah yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Implikasi strategi bank: Pelatihan khusus bagi agen asuransi syariah serta kampanye edukasi tentang sharia investment literacy dapat meningkatkan adopsi produk syariah, selaras dengan temuan bahwa literasi investasi syariah meningkatkan kepercayaan nasabah (Syarifudin, Sidarta, & Firdiansyah, 2021).

4. Literasi Keuangan Digital

Hasil tematik mengungkap rendahnya tingkat literasi keuangan digital di antara responden, yang menjadi hambatan signifikan dalam pemanfaatan layanan perbankan modern (Fisabilillah, Aji, & Prabowo, 2021). Hal ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya program literasi keuangan digital sebagai prasyarat inklusi (Fisabilillah, Aji, & Prabowo, 2021).

Implikasi strategi bank: Bank perlu menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan berbasis digital di pusat-pusat komunitas serta memanfaatkan media sosial lokal untuk menyebarkan materi edukatif.

5. Peran Pemerintah dan Kebijakan Lokal

Meskipun tidak menjadi fokus utama kuesioner, beberapa responden menyoroti kebutuhan dukungan kebijakan yang memfasilitasi kolaborasi antara bank, fintech, dan pemerintah daerah. Kebijakan insentif bagi cabang yang membuka layanan di daerah terpencil dapat mempercepat penetrasi layanan keuangan (Kurniawan & Gitayuda, 2021).

Implikasi strategi bank: Aktif berkoordinasi dengan Dinas Koperasi dan UKM serta Kementerian Keuangan untuk memanfaatkan program nasional inklusi keuangan, seperti Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat diintegrasikan dengan platform digital bank.

D. KESIMPULAN

Penelitian kualitatif ini mengidentifikasi lima tema utama yang mempengaruhi inklusi keuangan masyarakat Madura: Aksesibilitas fisik masih terbatas karena jaringan cabang dan ATM yang tidak merata. Kebutuhan digitalisasi tinggi, khususnya di kalangan UMKM yang menginginkan layanan non-tunai. Kepercayaan terhadap produk syariah membuka peluang bagi bank untuk memperluas portofolio syariah. Literasi keuangan digital rendah, sehingga menjadi penghalang utama adopsi layanan modern. Dukungan kebijakan lokal diperlukan untuk mempercepat implementasi strategi inklusi.

Strategi bank yang efektif harus bersifat multifaset, mencakup peningkatan infrastruktur fisik, pengembangan platform digital yang inklusif, penyediaan produk syariah yang relevan, serta program edukasi literasi keuangan digital yang terintegrasi dengan kebijakan pemerintah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Syamsuri, S., Ahmad, R. A., Lahuri, S. B., & Jamal, M. (2022). PERAN KEUANGAN MIKRO ISLAM TERHADAP KETAHANAN PANGAN PEDESAAN BERKELANJUTAN ERA REVOLUSI 4.0. EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 6(3), 4807. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.4807>
- Fanuel, T., Patricia, V. I., & Meiryani, M. (2023). The Influence of Financial Technology, Minimum Capital, and Financial Literacy on Student Investment Interest. E3S Web of Conferences, 426, 601109. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601109>
- Hasib, F. F., & Rusydiana, A. S. (2022). Developing Micro Waqf Bank in Indonesia. Islamic Social Finance, 2(1), 132. <https://doi.org/10.58968/isf.v2i1.132>
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2021). The role of financial inclusion in the development of MSMEs in Madura. EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 6(2), 141-151. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1411>
- Ardiansyah, F., Agustin, F., & Muhtadi, R. (2021). Digitalisasi filantropi Islam pada pesantren di Pulau Madura. IQTISADIE Journal of Islamic Banking and Shariah Economy, 1(2), 172-186. <https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v1i2.172>
- Perdini Fisabilillah, L. W., Aji, T. S., & Prabowo, P. S. (2021). Literasi keuangan digital sebagai upaya pembekalan UMKM kampung binaan Go Digital. DINAMIS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 501-512. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.501>
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2021). The role of financial inclusion in the development of MSMEs in Madura. EKONIKA: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 6(2),

141-152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1411>

Fisabilillah, L. W. P., Aji, T. S., & Prabowo, P. S. (2021). Literasi keuangan digital sebagai upaya pembekalan UMKM kampung binaan go digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 501-512. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.501>

Kusdimanto, B., Wahyuni, N. S., Assya'if, I. L., & Mulyantini, S. (2022). Review peran inklusi keuangan berbasis fintech dan perilaku keuangan untuk pertumbuhan UKM. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(1), 140-155. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i1.140>